

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

- a. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 didominasi dengan hasil mobilitas baik.
- b. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berdasarkan usia, didominasi oleh usia 60-74 tahun dengan mobilitas baik dibandingkan kelompok usia >74 tahun.
- c. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan kategori normal dan mobilitas baik daripada lansia perempuan.
- d. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berdasarkan tingkat pendidikan, didominasi pada tingkat SMA/SMK/STM yang memiliki kategori mobilitas baik, dan terdapat hasil yang cukup baik dengan kategori normal pada tingkat pendidikan diploma dan sarjana.
- e. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berdasarkan status pernikahan, didominasi oleh status cerai mati dengan kategori risiko jatuh tinggi.
- f. Gambaran performa *dual task* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 3 berdasarkan pekerjaan terdahulu, didominasi oleh lansia yang dulunya bekerja sebagai buruh/kuli/pabrik yang memiliki kategori mobilitas baik terbanyak dan memiliki risiko jatuh tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya.

V.2. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu panti sosial, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi lansia secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lansia dari berbagai panti sosial atau komunitas yang berbeda agar hasil penelitian lebih komprehensif. Distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin yang belum seimbang juga dapat memengaruhi hasil analisis, sehingga diperlukan pembagian sampel yang lebih proporsional antara lansia laki-laki dan perempuan. Selain itu, penelitian ini belum mempertimbangkan secara mendalam aktivitas kognitif informal dan tingkat aktivitas fisik harian lansia, yang berpotensi memengaruhi performa dual-task, sehingga variabel tersebut disarankan untuk ditambahkan pada penelitian mendatang. Penilaian performa dual-task dalam penelitian ini hanya menggunakan *Timed Up and Go Dual-Task*, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan instrumen tambahan yang menilai aspek kognitif, keseimbangan, dan risiko jatuh secara lebih komprehensif.